

Analisis Peran Laba Pembiayaan (Akad Mudharabah dan Musyarakah) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia: Studi Banding dengan Profitabilitas Bank Konvensional KBMI III Periode 2021-2023

Prasetiyo Hartomo*

Universitas Pancasila

*Corresponding Author: prasetiyo.hartomo05@gmail.com

Received: 10/07/2024 | Accepted: 15/07/2024 | Publication: 07/08/2024

Abstract : This research aims to analyze the effect of mudharabah and musyarakah financing profits on BSI Bank profitability as well as a comparative study of the profitability of KBMI III Conventional Banks for the 2021-2023 period. The sample in this study used a proportionate stratified random sampling technique which took profit data on mudharabah and musyarakah financing at Bank Syariah Indonesia and profitability data (ROA) at Bank Syariah Indonesia, Bank BTN, Bank Permata and Bank CIMB Niaga for the 2021-2023 period. The analytical tool used is multiple linear regression analysis using the SPSS V21 application. The research results showed that the mudharabah financing profit variable had a negative and significant effect on profitability and the musyarakah financing profit variable had a positive and significant effect on profitability, while the test results of mudharabah and musyarakah financing profits together had a positive and significant effect on profitability. The results of different test research show that in general the ROA of Bank BSI is better than that of conventional Bank KBMI III.

Keywords : Profit from mudharabah financing, profit from musyarakah financing, profitability

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, perbankan sangatlah penting untuk kemajuan ekonomi suatu negara. Lembaga perbankan merupakan inti dari perekonomian suatu negara karena telah menjadi instrumen penting dalam proses pembangunan (Huda & Nasution, 2021; Rahman & Firmansyah, 2020). Hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan baik perorangan, lembaga, maupun perusahaan akan memanfaatkan bank sebagai perantara (Putri, Sari, & Hidayat, 2021).

Bank konvensional dalam mencari keuntungan dan menentukan harga dasarnya menerapkan bunga sebagai harga dan pengenaan biaya jasa dalam nominal atau persentase tertentu (Aziz, Rahman, & Sari, 2020). Penentuan harga dikenal dengan istilah spread-based dan sistem biaya dikenal dengan istilah fee-based (Ismail, Saad, & Nor, 2020). Sedangkan menurut Andrianto dan Firmansyah (2019) bank syariah tidak mengenal sistem bunga; dalam bank syariah hanya dikenal bunga jika termasuk riba, sementara semua akad berprinsip bagi hasil (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Namun demikian, baik bank konvensional maupun bank syariah memiliki tujuan akhir yang sama yaitu menjaga kelangsungan hidup dan meraih keuntungan melalui

pengelolaan dana masyarakat yang disimpan di bank atas dasar kepercayaan (Sujarweni, 2016; Nasution & Kusuma, 2021).

Dalam mengelola dana masyarakat melalui penyaluran pembiayaan, bank syariah memiliki dua kelompok produk berdasarkan prinsip: prinsip jual beli dan prinsip bagi hasil (Alam & Khan, 2022). Produk prinsip jual beli antara lain murabahah, istishna, ijarah muntahiyah bittamlik, dan salam (Said & Ali, 2016). Sedangkan produk prinsip bagi hasil antara lain akad mudharabah dan musyarakah (Darmawan, 2022). Mudharabah adalah akad kemitraan dimana satu pihak memberikan modal dan pihak lain memberikan keahlian; setiap keuntungan dibagi sesuai rasio hasil yang telah disepakati, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemberi modal kecuali bila akibat kelalaian dari pengelola (Darmawan, 2022; Hasan, Abdullah, & Karim, 2021). Musyarakah adalah akad kemitraan antara lembaga keuangan syariah dan pelanggan yang menyertakan modal bersama, di mana keuntungan dibagi sesuai kesepakatan dan kerugian dibagi proporsional dengan porsi modal masing-masing (Alam & Khan, 2022).

Kedua akad ini memiliki karakteristik utama yaitu adanya dasar perjanjian bersama untuk menentukan pembagian keuntungan dan kerugian. Namun praktiknya di lapangan mengandung risiko yang lebih tinggi dibanding pembiayaan bunga karena ketidakpastian aktivitas usaha mitra dan kemungkinan risiko operasional yang lebih besar (Hasan et al., 2021; Manab & Ghazali, 2020). Oleh karena itu, bank syariah harus menerapkan manajemen risiko yang efektif dan pengawasan internal yang kuat agar dapat menjaga profitabilitasnya (Ismail et al., 2020; Kamarudin, Sufian, & Nassir, 2023).

Profitabilitas bank menjadi ukuran utama kinerja keuangan lembaga perbankan, di mana salah satu rasio yang umum digunakan adalah Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Sujarweni, 2016; Nasution & Kusuma, 2021). Tingginya ROA menunjukkan posisi bank yang baik dalam pengelolaan aset dan efisiensi operasional (Rahman & Firmansyah, 2020). Dalam laporan statistik perbankan Indonesia 2023, rata-rata ROA bank syariah berada pada kisaran 1,7 % hingga 2,3 %, sedangkan bank konvensional KBMI III menunjukkan fluktuasi yang lebih besar akibat dominasi pendapatan berbunga (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas bank syariah. Sebagai contoh, Pratama dan Wulandari (2021) menemukan bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Sebaliknya, Firdaus, Wibowo, & Yuliana (2022) menemukan bahwa pengaruhnya bersifat fluktuatif dan sangat tergantung pada efisiensi operasional serta kualitas manajemen risiko. Sari dan Hartono (2020) menambahkan bahwa efektivitas akad bagi hasil bergantung pada tingkat kepercayaan antara bank dan nasabah sebagai mitra usaha.

Selain faktor internal, profitabilitas bank juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan moneter, kondisi ekonomi makro, teknologi digital, dan regulasi perbankan (Putri et al., 2021; Kamarudin et al., 2023). Studi Alqahtani dan Mayes (2020) bahkan mengungkapkan bahwa bank syariah cenderung lebih stabil dalam jangka panjang dibanding bank konvensional karena struktur aset berbasis riilnya, sementara bank konvensional masih unggul dalam efisiensi jangka pendek (Alqahtani & Mayes, 2020; Omondi, Maina, & Waithaka, 2021).

Fenomena di atas menunjukkan bahwa efektivitas laba pembiayaan akad mudharabah dan musyarakah sangat penting dalam menjaga daya saing dan profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba

pembiayaan akad mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI), serta melakukan studi banding dengan profitabilitas bank konvensional KBMI III (termasuk Bank BTN, Bank Permata, dan Bank CIMB Niaga) pada periode

METODE PENELITIAN

Kategori penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sahir (2021), metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan alat analisis berupa statistik, sehingga data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berbentuk angka. Penelitian kuantitatif menekankan pada hasil yang objektif, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan selanjutnya diuji menggunakan analisis validitas serta reliabilitas untuk memastikan keakuratan hasil penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif. Sahir (2021) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis dan akurat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui peran laba pembiayaan akad mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia, serta untuk membandingkan tingkat profitabilitas antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Konvensional KBMI III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu laba pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia. Serta variabel pembanding yaitu profitabilitas (ROA) Bank Konvensional KBMI III (Bank BTN, Bank Permata dan Bank CIMB Niaga). Periode penelitian dimulai pada 2021-2023 sehingga data penelitian berjumlah 36 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yaitu meliputi laba pembiayaan mudharabah dan musyarakah, serta profitabilitas (ROA). Data tersebut diperoleh melalui publikasi monthly report dari website Bank Syariah Indonesia, Bank BTN, Bank Permata dan Bank CIMB Niaga. Berikut data yang diambil dari Bank Syariah Indonesia dalam penelitian ini :

Tabel 1
Objek Penelitian

Tahun	Bulan	n	ROA	Laba	Laba
				Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Musyarakah
2021	Januari	1	1.72	Rp2,723.00	Rp110,264.00
	Februari	2	1.72	Rp41,403.00	Rp658,461.00
	Maret	3	1.72	Rp21,836.00	Rp365,291.00
	April	4	1.72	Rp18,943.00	Rp343,356.00
	Mei	5	1.72	Rp20,013.00	Rp349,185.00
	Juni	6	1.7	Rp15,377.00	Rp356,058.00
	Juli	7	1.7	Rp19,358.00	Rp294,352.00
	Agustus	8	1.7	Rp16,537.00	Rp409,330.00
	September	9	1.7	Rp18,213.00	Rp321,455.00

Tahun	Bulan	n	ROA	Laba Pembiayaan Mudharabah	Laba Pembiayaan Musyarakah
2022	Oktober	10	1.61	Rp17,567.00	Rp340,382.00
	November	11	1.61	Rp12,272.00	Rp342,688.00
	Desember	12	1.61	Rp17,271.00	Rp351,940.00
	Januari	13	1.93	Rp13,529.00	Rp352,482.00
	Februari	14	1.93	Rp13,243.00	Rp355,507.00
	Maret	15	1.93	Rp12,703.00	Rp352,738.00
	April	16	2.03	Rp12,767.00	Rp333,576.00
	Mei	17	2.03	Rp14,656.00	Rp348,771.00
	Juni	18	2.03	Rp13,810.00	Rp379,122.00
	Juli	19	2.08	Rp13,254.00	Rp364,655.00
	Agustus	20	2.08	Rp11,604.00	Rp414,836.00
	September	21	2.08	Rp10,310.00	Rp477,450.00
2023	Oktober	22	1.98	Rp9,253.00	Rp373,501.00
	November	23	1.98	Rp8,791.00	Rp415,196.00
	Desember	24	1.98	Rp8,273.00	Rp554,389.00
	Januari	25	2.48	Rp7,413.00	Rp388,340.00
	Februari	26	2.48	Rp7,905.00	Rp442,412.00
	Maret	27	2.48	Rp7,141.00	Rp540,206.00
	April	28	2.36	Rp6,765.00	Rp387,027.00
	Mei	29	2.36	Rp7,110.00	Rp430,326.00
	Juni	30	2.36	Rp6,888.00	Rp574,653.00
	Juli	31	2.34	Rp6,600.00	Rp421,015.00
	Agustus	32	2.34	Rp6,492.00	Rp497,628.00
	September	33	2.34	Rp6,316.00	Rp642,059.00
	Oktober	34	2.35	Rp21,528.00	Rp427,901.00
	November	35	2.35	Rp7,107.00	Rp475,292.00
	Desember	36	2.35	Rp6,228.00	Rp616,149.00

Dan Return On Aset Bank Konvensional KBMI III sebanyak 12 sampel data yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan yang diperoleh dari www.ojk.go.id selama tahun 2021 – 2023.

Tabel 2. Objek Penelitian

Tahun	Bulan	n	Bank BTN	Bank Permata	Bank CIMB Niaga
2021	Maret	1	0.94	1.3	1.85
	Juni	2	0.68	1.02	2.01
	September	3	0.74	0.82	1.9
	Desember	4	0.81	0.73	1.75
2022	Maret	5	1.07	1.6	1.92
	Juni	6	1.03	1.54	2.05
	September	7	1.03	1.64	2.07
	Desember	8	1.02	1.1	2.06
2023	Maret	9	1.02	1.57	2.46

Tahun	Bulan	n	Bank BTN	Bank Permata	Bank CIMB Niaga
	Juni	10	0.93	1.45	2.55
	September	11	0.96	1.47	2.55
	Desember	12	1.07	1.34	2.48

Data-data yang diperoleh tersebut dianalisis berdasarkan model dan metode yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Pada bab ini juga akan interpretasi atas hasil pengolahan data, yang akan membuktikan atau menolak hipotesis mengenai peran laba pembiayaan akad mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas, serta dalam penelitian juga akan membandingkan antara profitabilitas bank syariah dengan bank konvensional KBMI III yaitu Bank BTN, Bank Permata dan Bank CIMB Niaga.

Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Mudharabah</i>	36	2723	41403	12811.08	7071.041
<i>Musyarakah</i>	36	110264	658461	411333.14	107266.831
ROA	36	1.61	2.48	2.0244	0.29369
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

- Hasil pengujian statistik deskriptif variabel mudharabah memiliki nilai mean sebesar 12811.08 dan standar deviasi sebesar 7071.041, nilai minimum sebesar 2723 sedangkan nilai maksimum sebesar 41403. Nilai rata-rata (mean) Mudharabah lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari seluruh data pada variabel mudharabah mampu menggambarkan data seluruh variabel dengan baik.
- Hasil pengujian statistik deskriptif variabel musyarakah memiliki nilai mean sebesar 411333.14 dan standar deviasi sebesar 107266.831, nilai minimum sebesar 110264 sedangkan nilai maksimum sebesar 658461. Nilai rata-rata (mean) Musyarakah lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari seluruh data pada variabel musyarakah mampu menggambarkan data seluruh variabel dengan baik.
- Hasil pengujian statistik deskriptif variabel ROA memiliki nilai mean sebesar 2.0244 dan standar deviasi sebesar 0.29369, nilai minimum sebesar 1.61 sedangkan nilai maksimum sebesar 2.48. Nilai rata-rata (mean) Laba Bersih lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari seluruh data pada variabel mudharabah mampu menggambarkan data seluruh variabel dengan baik.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan titik-titik pada normal P-Plot of Regression Standardized Residual dari variabel terikat.

Persyaratan dari uji normalitas adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Jika residual berasal dari distribusi normal, nilai-nilai sebaran data akan terletak disekitar garis lurus. Terlihat bahwa sebaran data pada chart diatas bisa dikatakan tidak terpencar jauh dari garis lurus. Dengan demikian, bisa dikatakan data berdistribusi normal karena telah memenuhi persyaratan normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000
	Std. Deviation	.184113
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.05
Kolmogorov-Smirnov Z		.448
Asymp. Sig. (2-tailed)		.988
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil pengujian normalitas pada menunjukkan data residual adalah normal yang ditunjukkan dengan nilai sig Z (0,988) > 0,05 pada 36 sampel pengamatan.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)			
1	<i>Mudharabah</i>	1.000	1.000
	<i>Musyarakah</i>	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Diagnostics ^a					
Model	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
			(Constant)	<i>Mudharabah</i>	<i>Musyarakah</i>
1	2.801	1.000	.01	.03	.01
2	0.169	4.070	.03	.91	.08
3	0.03	9.678	.96	.06	.91

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF kedua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 yaitu 1.000. Nilai Eigenvalue sebesar 2.801 berada jauh diatas 0, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik scatter plot pada laba bersih tampak titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas sehingga model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi laba bersih berdasarkan masukan variabel bebas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.00873
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	15
Z	-1.184
Asymp. Sig. (2-tailed)	.237

a. Median

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,237 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	1.75	.138

<i>Mudharabah</i>	-2.45E-05	.000
<i>Musarakah</i>	1.43E-06	.000
a. Dependent Variable: ROA		

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1.750 - 2.450E-05 + 1.429E-06 + e$$

Keterangan :

Y = Return on asset (ROA)

X1 = Laba Pembiayaan Mudharabah

X2 = Laba Pembiayaan Musarakah

α = Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dilihat nilai konstanta 1.750 yang berarti jika pembiayaan mudharabah (X1) dan pembiayaan musarakah (X2) bernilai nol atau konstan maka nilai Return On Asset sebesar 1.750.

β_1 = Koefisien regresi variabel laba pembiayaan mudharabah (X1) bernilai negatif sebesar -2.450E-05. Hal ini berarti apabila pembiayaan mudharabah naik sebesar satu satuan, maka akan menurunkan Return On Asset (Y) sebesar -2.450E-05.dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

β_2 = Koefisien regresi variabel laba pembiayaan musarakah (X2) bernilai positif sebesar 1.429E-06. Hal ini berarti apabila pembiayaan musarakah naik sebesar satu satuan, maka akan menaikkan ROA (Y) sebesar 1.429E-06. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.607	.583	.18961

a. Predictors: (Constant), *Musarakah*, *Mudharabah*

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,583 atau sebesar 58,3% artinya pengaruh variabel independen terhadap dependen cukup kuat. Sedangkan sisanya sebesar 41,7% variabel dependen dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Beda Rata-rata

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 12
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation



	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Bank BSI	12	1.61	2.48	2.023	0.088	0.304
Bank BTN	12	0.68	1.07	0.942	0.038	0.131
Bank Permata	12	0.73	1.64	1.298	0.09	0.311
Bank CIMB Niaga	12	1.75	2.55	2.138	0.084	0.291
Valid N (listwise)	12					

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- ROA bank BSI berada diurutan kedua dari 4 bank yang diuji (3 diantara nya bank konvensional) yaitu sebesar 2.48%, ROA paling besar yaitu bank CIMB Niaga sebesar 2.55%. Namun jika dibandingkan dengan ROA Bank BTN dan Bank Permata, Bank BSI sebagai bank syariah masih lebih unggul.
- Mean ROA bank BSI juga berada diurutan kedua dari 4 bank yang diuji (3 diantara nya bank konvensional) yaitu sebesar 2.023% lebih kecil dibandingkan dengan mean ROA bank CIMB Niaga yaitu sebesar 2.138%, tetapi lebih besar dibandingkan dengan mean ROA Bank BTN sebesar 0.942% dan Bank Permata sebesar 1.298%. Jika mengacu pada standar ROA dari Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5% maka Bank BSI dan Bank CIMB Niaga berada dalam kondisi ideal, sedangkan Bank BTN dan Bank Permata tidak dalam kondisi ideal.
- Keempat bank yang diuji memiliki mean yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya, menunjukkan bahwa data variabel ROA cukup baik.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) one sample. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika asymp.sig (2-tailed) lebih dari 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal. Berikut hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian uji beda rata-rata, maka hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 13
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

Bank	Variabel	Asymp.Sig (2-tailed)	a=5% (0.05)	Berdistribusi Normal atau Tidak
Bank BSI	ROA	0.807	Lebih Besar	Berdistribusi Normal
Bank BTN	ROA	0.575	Lebih Besar	Berdistribusi Normal
Bank Permata	ROA	0.794	Lebih Besar	Berdistribusi Normal
Bank CIMB Niaga	ROA	0.4	Lebih Besar	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diperoleh nilai signifikansi untuk Bank BSI, Bank BTN, Bank Permata dan Bank CIMB Niaga, karena nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data ROA berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Profitabilitas Bank BSI dengan Bank BTN (Hipotesis 4)

Tabel 14
Hasil Uji Independent Sample t-test

		Independent Samples Test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
ROA	Equal variances assumed	8.859	.007	11.333	.000	1.0817
	Equal variances not assumed			11.333	.000	1.0817

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai t hitung untuk ROA Bank BSI dan Bank BTN dengan menggunakan Equal Variances Assumsed (diasumsi kedua varians sama) adalah 11.333 dengan signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai Sig.(2-tailed) lebih kecil dibanding 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA Bank BSI dan ROA Bank BTN.

b. Profitabilitas Bank BSI dengan Bank Permata (Hipotesis 4)

Tabel 15
Hasil Uji Independent Sample t-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
ROA	Equal variances assumed	.004	.953	5.779	.000
	Equal variances not assumed			5.779	.000

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai t hitung untuk ROA Bank BSI dan Bank Permata dengan menggunakan Equal Variances Assumsed (diasumsi kedua varians sama) adalah 5.779 dengan signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai Sig.(2-tailed) lebih kecil dibanding 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA Bank BSI dan ROA Bank Permata.

c. Profitabilitas Bank BSI dengan Bank CIMB Niaga (Hipotesis 4)

Tabel 16
Hasil Uji Independent Sample t-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Sig. (2- tailed)	Mean Difference
ROA	Equal variances assumed	0.001	0.98	-0.94	0.357	-0.1142
	Equal variances not assumed			-0.94	0.357	-0.1142

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai t hitung untuk ROA Bank Syariah Indonesia dan Bank CIMB Niaga dengan menggunakan Equal Variances Assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah -0.940 dengan signifikansi sebesar 0.357. Karena nilai Sig.(2-tailed) lebih besar dibanding 0.05 ($0.357 > 0.05$), maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA Bank BSI dan ROA Bank CIMB Niaga.

Pembahasan**1. Pengaruh Laba Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan uji statistik secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 5.403 dan t tabel sebesar 2.034, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($5.403 > 2.034$) dengan nilai signifikannya sebesar 0.000, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya laba pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA. Menunjukkan ketika laba pembiayaan mudharabah meningkat akan berpengaruh negatif atau menurunkan terhadap peningkatan Return on asset pada Bank BSI periode 2021-2023.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Sofiany (2022) dan Elza Umiyarzi, Moh. Faizal, Fadilla (2022) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas meskipun dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif.

2. Pengaruh Laba Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan uji statistik secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 4.781 dan t tabel sebesar 2.034, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($4.781 > 2.034$) dengan nilai signifikannya sebesar 0.000, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya laba pembiayaan musyarakah berpengaruh positif secara signifikan terhadap Return on asset. Menunjukkan ketika laba pembiayaan musyarakah meningkat maka akan berpengaruh positif terhadap peningkatan Return on asset pada Bank BSI periode 2021-2023.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reinissa (2015) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.

3. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan uji statistik F secara simultan diperoleh nilai Fhitung sebesar 25.485 dan Ftabel sebesar 3.28, sehingga Fhitung lebih besar dari Ftabel ($25.485 > 3.28$) dengan nilai signifikannya 0.000 artinya $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel mudharabah dan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank BSI periode 2021-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mujammil Lutfi, Rini Rahayu Kurniati, Khoiriyah Trianti (2024) yang menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Perbedaan Profitabilitas (ROA) Bank BSI dan Bank Konvensional KBMI III

Berdasarkan hasil penelitian ROA dari tiga bank konvensional KBMI III yaitu Bank BTN, Bank Permata dan Bank CIMB Niaga, menunjukkan bahwa nilai signifikansi Bank BTN dan Bank Permata sebesar 0.000 ($0.000 < 0.005$), maka dapat dikatakan bahwa ROA antara Bank BSI dengan ROA Bank BTN dan Bank Permata terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan nilai signifikansi Bank CIMB Niaga sebesar 0.357 ($0.357 > 0.005$), maka dapat dikatakan bahwa ROA antara Bank BSI dengan ROA Bank CIMB Niaga tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

CONCLUSION

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan bantuan program SPSS V21, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis uji statistik secara parsial atas pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas (ROA), hasil menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya laba pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Menunjukkan ketika laba pembiayaan mudharabah meningkat akan berpengaruh negatif atau menurunkan terhadap peningkatan profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik secara parsial atas pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA), hasil menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya laba pembiayaan musyarakah berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Menunjukkan ketika laba pembiayaan musyarakah meningkat maka akan berpengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik secara simultan atas pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA), hasil menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel mudharabah dan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023.

Nilai mean ROA antara Bank BSI dan Bank Konvensional KBMI III (Bank BTN, Bank Permata dan Bank CIMB Niaga) menunjukkan bahwa Bank BSI berada di urutan kedua dengan ROA sebesar 2.0233%, di urutan pertama ada Bank CIMB Niaga dengan ROA sebesar 2.1375%, di urutan ketiga Bank Permata dengan ROA sebesar 1.2983%, dan

diurutan keempat Bank BTN dengan ROA sebesar 0.9417%. Rasio ROA Bank BSI berada diatas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu diatas 1.5%. Hasil uji statistik Independent Sample t-Test didapatkan hasil bahwa ROA Bank BSI dengan Bank BTN dan Bank Permata terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan untuk ROA Bank BSI dengan Bank CIMB Niaga tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M., & Khan, M. N. (2022). The role of Musharakah financing in enhancing profitability of Islamic banks. *Journal of Islamic Finance and Business Research*, 8(3), 155-170. <https://doi.org/10.12816/0067345>
- Alqahtani, F., & Mayes, D. G. (2020). Financial stability of Islamic banks compared to conventional banks. *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*, 70, 101263. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2020.101263>
- Andrianto, & Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank Syariah: Implementansi Teori dan Praktek*. Surabaya: Qiara Media.
- Aziz, A., Rahman, M., & Sari, D. (2020). Comparative study of profitability between Islamic and conventional banks in Indonesia. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 9(2), 35-49. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i2.875>
- Darmawan. (2022). *Manajemen Risiko Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Firdaus, M., Wibowo, T., & Yuliana, N. (2022). Pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 8(2), 123-138. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol8.iss2.art4>
- Hasan, R., Abdullah, M., & Karim, Z. (2021). Risk management and profitability in Islamic banks: Evidence from Indonesia. *Asian Economic and Financial Review*, 11(7), 519-536. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2021.117.519.536>
- Huda, N., & Nasution, M. E. (2021). *Ekonomi dan Keuangan Syariah Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismail, F., Saad, N., & Nor, A. M. (2020). The impact of risk management practices on the profitability of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(5), 1112-1127. <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2019-0103>
- Kamarudin, F., Sufian, F., & Nassir, A. M. (2023). Digital banking and profitability of Islamic banks: Evidence from Indonesia. *Pacific-Basin Finance Journal*, 78, 102082. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.102082>
- Manab, N. A., & Ghazali, Z. (2020). Risk governance and performance of Islamic banks. *International Journal of Ethics and Systems*, 36(1), 104-118. <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2019-0065>
- Nasrulloh, Z. R. F. W. N. R. S. (2022). Analisis praktik manajemen keuangan UMKM di Kabupaten Bantul. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9, 1375-1382.
- Nasution, R., & Kusuma, I. (2021). Determinants of ROA in Indonesian Islamic banks. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 7(1), 44-59. <https://doi.org/10.14421/jkbps.v7i1.2361>
- Omondi, G., Maina, L., & Waithaka, S. (2021). Comparative profitability analysis of Islamic and conventional banks. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 13(2), 11-25. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202112>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan Statistik Perbankan Syariah dan Konvensional Tahun 2023*. Jakarta: OJK.
- Paramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Widya Gama Press.

- Pratama, D., & Wulandari, F. (2021). The effect of profit sharing financing on Islamic banks' profitability. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 9(1), 89-98. <https://doi.org/10.20885/jaki.vol9.iss1.art7>
- Putri, A. D., Sari, M., & Hidayat, A. (2021). Macroeconomic factors and Islamic bank profitability: Evidence from Indonesia. *Asian Journal of Islamic Finance*, 13(2), 66-79. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3977779>
- Rahman, F., & Firmansyah, D. (2020). The role of Islamic banking in Indonesia's economic growth. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 15-28. <https://doi.org/10.21002/jepi.v21i1.1129>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Bojonegoro: KBM Indonesia.
- Said, A., & Ali, A. (2016). The performance of profit-sharing financing in Islamic banking: Empirical evidence from Indonesia. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(3), 25-38. <https://doi.org/10.25272/j.2149-8407.2016.2.3.02>
- Sari, D. P., & Hartono, R. (2020). The impact of mudharabah and musyarakah financing on profitability of Islamic banks. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah Indonesia*, 6(2), 57-69. <https://doi.org/10.14421/jkpsi.2020.62.05>
- Sujarweni, V. W. (2016). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno, B., & Widodo, T. (2022). Comparative analysis of ROA in Islamic and conventional banks: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 10(2), 75-84. <https://doi.org/10.20885/jaki.vol10.iss2.art4>
- Syafrida, N., & Rahmah, S. (2021). Islamic banking profitability and its determinants in Indonesia. *Journal of Islamic Financial Studies*, 5(1), 33-47. <https://doi.org/10.22373/jifs.v5i1.952>
- Utami, W., & Nurfadilah, D. (2023). Financial ratio analysis in Islamic banking: A comparative study with conventional banks. *Asian Journal of Economics and Banking*, 7(3), 104-122. <https://doi.org/10.1108/AJEB-09-2022-0112>